Peningkatan pendidikan Karakter Melalui Penerapan Model Group Investigasi Pada Materi Cerita Fabel Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Pakisaji

**Mochamad Fauzi Setiawan,Suryantoro,Sulistyaningsih**

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Setiawanmochamad8@gmail.com

**Abstract** The process of learning Indonesian with the form of fable stories containing moral values, in reality, experiences several problems, including: (1) Indonesian subjects are presented by teachers as uninteresting subjects, because learning is centered on the teacher, (2) students are not given enough opportunities to develop their ideas and thoughts so that learning is not meaningful for students, (3) students feel bored with what is learned because students only memorize the concepts presented in learning, (4) the concepts presented to students are given separately, (5) students easily forget what has been remembered before because learning is limited to reading books or listening to explanations, and (6) low learning outcomes of Indonesian with scores below the Minimum Completion Criteria (KKM). Based on the real conditions above, the following problems are formulated: (1) How is the application of the Group Investigation model for fable story material containing morals for Class VIII students of SMPN 1 PAKISAJI?, (2) Can the application of the Group Investigation learning model improve the learning outcomes of Class VIII students of SMPN 1 Pakisaji, Malang Regency? (3) Can the implementation of the Group Investigation learning model form a friendly/communicative character in class VIII students of SMPN 1 Pakisaji, Malang Regency?

This study uses a Classroom Action Research (CAR) flow consisting of two cycles, each through four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This study aims to describe the steps of learning through the Group Investigation learning model in class VIII students of SMPN with an emphasis on the formation of a Friendly/Communicative character and at the same time to find out the learning outcomes of students.

The results of the study showed that the implementation of Group Investigation learning went smoothly according to the plan, this was supported by the teacher's activities while teaching in cycle I with the results of observations of meeting 1 (84.85%) and meeting 2 (91.1%). In cycle II with the results of observations of meeting 1 (93.94%) and meeting 2 (96.97%). While the results of student observations in cycle I, meeting 1, average percentage (14.36%) and meeting 2, average percentage (14.27%). In cycle II with the results of student observations meeting 1 average percentage (17.90%) and meeting 2 average percentage (19.7%). Student learning outcomes increased as shown by an average of 70.3% and completion of 63.63% in cycle I, and an average in cycle II of 86.1% with completion of 84.84%, student completion in cycle I (60.61%), cycle II (81.82%). While the Friendly/Communicative character (Environment and Social), there was a significant change as shown by the results of observations cycle I meeting 1 average percentage (67%), meeting 2 (74.67%), in cycle II meeting 1 average percentage (87.67%) and in meeting 2 (90%).

*Key Words:* : *Implementation, Characters, Investigation Group*

**Abstrak**: Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan bentuk cerita fabel yang mengandung nilai moral, pada kenyataannya mengalami beberapa permasalahan, diantaranya: (1) mata pelajaran Bahasa Indonesia disajikan oleh guru sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, karena pembelajaran berpusat pada guru, (2) siswa kurang diberi kesempatan dalam mengembangkan ide dan pikirannya sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa, (3) siswa merasa bosan dengan apa yang dipelajari karena siswa hanya menghafalkan konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran, (4) konsep-konsep yang disampaikan kepada siswa diberikan terpisah-pisah, (5) siswa mudah lupa apa yang sudah diingat sebelumnya karena pembelajaran terbatas pada kegiatan membaca buku atau mendengar penjelasan, dan (6) rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan kondisi riil diatas, maka dirumuskan masalah (1) Bagaimanakah penerapan model Gorup Investigation materi cerita fabel yang mengandung moral pada siswa Kelas VIII- C SMPN 1 Pakisaji?, (2) Apakah penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMPN 1 Pakisaji Kabupaten Malang ? (3) Apakah penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat membentuk karakter bersahabat/komunikatif siswa Kelas VIII SMPN 1 Pakisaji Kabupaten Malang?

Penelitian ini menggunakan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus masing-masing melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskrBahasa Indonesiaikan langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran Group Investigation pada siswa kelas VIII SMPN dengan menitikberatkan pada pembentukan karakter Bersahabat/Komunikatif dan sekaligus mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran Group Investigation berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan, hal ini didukung dari aktifitas guru saat mengajar di siklus I dengan hasil observasi pertemuan 1 (84,85%) dan pertemuan 2 (91,1%). Di siklus II dengan hasil observasi pertemuan 1 (93,94%) dan pertemuan 2 (96,97%). Sedangkan hasil observasi siswa siklus I pertemuan 1 rata-rata persentase (14,36%) dan pertemuan 2 rata-rata persentase (14,27%). Di siklus II dengan hasil observasi siswa pertemuan 1 rata-rata persentase (17,90%) dan pertemuan 2 rata-rata persentase (19,7%). Hasil belajar siswa meningkat ditunjukkan dari rata-rata 70,3% dan ketuntasan 63,63% di siklus I, dan rata-rata di siklus II 86,1% dengan ketuntasan 84,84%, ketuntasan siswa di siklus I (60,61%), siklus II (81,82%). Sedangkan karakter Bersahabat/Komunikatif (Lingkungan dan Sosial), terjadi perubahan yang signifikan yang ditunjukkan dari hasil observasi siklus I pertemuan 1 rata-raa persentase (67%), pertemuan 2 (74,67%), di siklus II pertemuan 1 rata-rata persentse (87,67%) dan di pertemuan 2 (90%).

**Kata kunci**: Implementasi, karakter, Group Investigasi

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. BAHASA INDONESIA mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan semua bidang ilmu . Pada jenjang SD/MI mata pelajaran bahasa Indinesia memuat semua mata pelajarandi berbagai bidang ilmu. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia , siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang mampu mendesai semua bidang ilmu , dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (BSNP, 2007).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia rancangan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Serta pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan meluasnya jangkauan bidang ilmu ,maka Bahasa Indonesia merupakan penunjang utama dalam memahami bidang bidang ilmu laian yang berlangsung di SMP Kabupaten Malang mengalami beberapa permasalahan, di antaranya: (1) mata pelajaran Bahasa Indonesia disajikan oleh guru sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, karena pembelajaran berpusat pada guru, (2) siswa kurang diberi kesempatan dalam mengembangkan ide dan pikirannya sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa, (3) siswa merasa bosan dengan apa yang dipelajari karena siswa hanya menghafalkan konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran, (4) konsep-konsep yang disampaikan kepada siswa diberikan terpisah-pisah, (5) siswa mudah lupa apa yang sudah diingat sebelumnya karena pembelajaran terbatas pada kegiatan membaca buku atau mendengar penjelasan, dan (6) rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dalam konteks otentik, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas bermakna, memberikan pengalaman bermakna, dilaksanakan melalui kerja kelompok, mengutamakan kebersamaan, dan dilaksanakan secara menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik tersebut di atas adalah Model GroupInvestigasi (GI).

Tujuan penelitian Tindakan ini dijelaskan yaitu: Mendeskripsikan Bahasa Indonesiaikan penerapan model Gorup Investigasi materi Cerita Fabel pada siswa Kelas VIII- C SMPN 1 Pakisaji Kabupaten Malang,mendeskripsikan Bahasa Indonesiaikan peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIII- C SMPN 1 Pakisaji Kabupaten Malang dengan penerapan model pembelajaran Group Investigasi,mendeskripsikan Bahasa Indonesia dan penerapan model pembelajaran Group Investigasi dapat membentuk karakter siswa Kelas VIII SMPN 1 Pakisaji Kabupaten Malang.

1. Pendidikan Karakter

1.Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama

Sesuai dengan taksonomi bloom bahwa ada 3 aspek dominan yang harus dikembangkan dalam diri setiap individu yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter akan mengenalkan individu kepada nilai-nilai serta norma kedalam wilayah kognitif. Kemudian nilai-nilai serta norma tersebut secara bertahap akan diarahkan untuk dihayati dan diresapi kedalam wilayah afektif siswa. Sedangkan di dalam pengejawantahan di dalam pribadi siswa, disetiap harinya siswa akan menerapkan di dalam masyarakat dimana siswa mampu berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung. Proses kontak serta interaksi inilah yang akan menuntun aspek psikomotorik siswa untuk menerapkan nilai yang telah difahami dalam wilayah kognitif dan afektif.

Di dalam mendedikasikan pendidikan karakter ini diperlukan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai luhur baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Dalam pendidikan karakter di sekolah perlu dilibatkan semua komponan stakeholders, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, seperti kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan sekolah, serta ethos kerja seluruh lingkungan sekolah.

Melalui pendidikan karakter anak akan terlatih untuk bersikap mandiri. Kemandirian anak di sekolah dapat ditunjukkan melelui sikap anak untuk berusaha dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada dalam dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksudkan adalah perolehan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfkleksikan dengan adanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya. Latar belakang perolehan kemampuan berusaha adalah sebagai upaya belajar yang dilakukan pada waktu sebelum menjadi warga belajar yang melakukan usaha sendiri. Di samping itu faktor pengalaman dalam pekerjaan akan sangat berperan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sebab pengalaman itu sendiri.

Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Menurut Foerster (dalam Zainuddin, 2012), karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Empat ciri dasar pendidikan karakter menurut Forester (dalam Zainuddin, 2012), adalah sebagai berikut.

1. Keteraturan interior di mana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.
2. Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.
3. Otonomi. Seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain.
4. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Keempat karakter tersebut yang akan menentukan kepribadian seseorang untuk diwujudkan dalam tindakannya sehari – hari. Melalui pendidikan karakter manusia mempercayakan dirinya pada dunia nilai .Sebab, nilai merupakan kekuatan penggerak perubahan sejarah. Kemampuan membentuk diri dan mengaktualisasikan nilai-nilai etis merupakan ciri hakiki manusia. Karena itu, mereka mampu menjadi agen perubahan sejarah. Jika nilai merupakan motor penggerak sejarah, aktualisasi atasnya akan merupakan sebuah pergulatan dinamis terus-menerus Pendidikan karakter masih memiliki tempat bagi optimisme idealis pendidikan di negeri kita, terlebih karena bangsa kita kaya akan tradisi religius dan budaya.

Ada banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan, namun untuk memudahkan pelaksanaan, IHF (Indonesian Haritage Foundation) mengembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang merupakan nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya dan suku). Ada pun nilai-nilai 9 (Zainuddin, 2012), pilar karakter terdiri dari:

1. Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
3. Kejujuran
4. Hormat dan Santun
5. Kasih Sayang, Bersahabat/Komunikatif, dan Kerjasama
6. Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah
7. Keadilan dan Kepemimpinan
8. Baik dan Rendah Hati
9. Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan

Kemendiknas telah mengembangkan dari 9 pilar karakter menjadi 18 karakter diantaranya

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Deskripsi Bahasa Indonesia | Indakator Sekolah | Indikator Kelas |
| Berkarakter | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. | * Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. * Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. * Saling menghargai dan menjaga kehormatan. * Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban. | * Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik. * Pembelajaran yang dialogis. * Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. * Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik. |

Faktor – faktor pendukung pendidikan karakter

1. Karakter Guru

Karakter guru Seorang guru selain mempunyai kompetensi pedagogis sebagai basic pengajar, guru harus mempunyai beberapa kompetensi utama dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan karakter.

1. Kompetensi kepribadian, menjadi guru yang berkepribadian baik, santun, serta mengembangkan sifat terpuji sebagai seoarang guru. Pendidikan karakter membutuhkan guru yang dapat memberikan nilai yang dapat langsung dicontoh oleh siswa.
2. Kompetensi berinteraksi dan berkomunikasi. Guru berhasil membangun hubungan yang baik dengan siswa tanpa menghilangkan sopan santun antara guru dan murid. Sudah menjadi kewajiban guru untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan siswanya. Melakukan pendekatan yang persuasif untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.
3. **Tersedianya alat bantu mengajar berbasis karakter**

Selain training yang diberikan, para guru juga harus dibekali alat bantu mengajar, seperti modul, kurikulum, lesson plan, permainan edukatif, dan buku-buku cerita. Tanpa alat bantu ini, akan sulit bagi guru untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya. Ada pun salah satu alat bantu mengajar yang diperlukan antara lain :

1. Modul 9 Pilar Karakter
2. Daily Lesson Plan untuk 9 Pilar Karakter
3. Modul KTSP Pendidikan Holistik Berbasis Karakter berdasarkan Tema
4. Daily Lesson Plan untuk Pembelajaran Sentra
5. Paket Buku 9 Pilar Karakter untuk aktivitas murid (10 buku)
6. Buku-buku cerita fabel membentuk 9 Pilar Karakter (125 buku)
7. Buku-buku text Pendidikan Holistik Berbasis Karakter
8. Paket CD Pembentukan Moral
9. Kurikulum dan modul yang berbasis karakter

Kurikulum disusun berdasarkan prinsip keterkaitan antar materi pembelajaran, tidak terkotak-kotak dan dapat merefleksikan dimensi, keterampilan, dengan menampilkan tematema yang menarik dan kontekstual. Kecakapan hidup yang terkait dengan pendidikan personal dan sosial, pengembangan berpikir (kognitif), pengembangan karakter dan pengembangan persepsi motorik juga dapat teranyam dengan baik apabila materi ajarnya dirancang melalui pembelajaran yang terpadu dan menyeluruh (Holistik).

Pembelajaran holistik terjadi apabila kurikulum dapat menampilkan tema yang mendorong terjadinya eksplorasi atau kejadian-kejadian secara autentik dan alamiah.Dengan munculnya tema atau kejadian yang alami ini akan terjadi suatu proses pembelajaran yang bermakna dan materi yang dirancang akan saling terkait dengan berbagai bidang pengembangan yang ada dalam kurikulum.

1. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang nyaman dan menyenangkan adalah mutlak diciptakan agar karakter anak dapat dibentuk. Hal ini erat kaitannya dengan pembentukan emosi positif anak, dan selanjutnya dapat mendukung proses pembentukan empati, cinta, dan akhirnya nurani/batin anak. Sesuai dengan prinsip brain-based learning (pendidikan ramah otak), suasana yang menyenangkan akan merangsang otak membuat kerja bagian otak korteks menjadi optimal. Sebaliknya, ketika suasana belajar penuh beban, ketakutan dan stress, tubuh akan mengeluarkan hormon-hormon stress (misalnya cortisol), yang akan mengaktifkan bagian batang otak (otak reptil), sehingga proses berfikir menjadi terganggu.

1. Kerjasama dengan orang tua

Orang tua dilibatkan secara aktif didalam usaha pengembangan karakter anak. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan karakter adalah adanya konsistensi antara sekolah dan rumah mengenai penerapan pilar-pilar karakter yang ditanamkan. Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan mengadakan sosialisasi mengenai visi/misi dan filosofi pendidikan yang diterapkan di Sekolah, baik sebelum orangtua mendaftarkan anaknya, maupun setelah anaknya terdaftar.

1. Konsep Model Pembelajaran Group Investigasi (GI)

Menurut Anwar (Aisyah, 2006:14) secara harfiah investigasi diartikan sebagai penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta-fakta, melakukan peninjauan dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu peristiwa atau sifat.Selanjutnya Krismanto (2003:7) mendefinisikan investigasi atau penyelidikan sebagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil yang benar sesuai pengembangan yang dilalui siswa.

Height (Krismanto, 2003:7) menyatakan investigation berkaitan dengan kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkannya dengan perolehan orang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Dengan demikian akan dapat dibiasakan untuk lebih mengembangkan rasa ingin tahu. Hal ini akan membuat siswa untuk lebih aktif berpikir dan mencetuskan ide-ide atau gagasan, serta dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusinya di kelas.

Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang melatih para siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan melalui pengalaman, secara bertahap belajar bagaimana menerapkan metode ilmiah untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Model ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengkombinasikan dinamika proses demokrasi dengan proses Group Investigation akademik. melalui negosiasi siswa-siswa belajar pengetahuan akademik dan mereka terlibat dalam pemecahan masalah sosial. dengan demikian kelas harus menjadi sebuah miniatur demokrasi yang menghadapi masalah-masalah dan melalui pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih efektif.

Selanjutnya Thelen (Joyce dan Weil, 1980:332) mengemukakan tiga konsep utama dalam pembelajaran GI, yaitu:

1. Group Investigasi
2. Knowledge
3. The dynamics of the learning group

Sementara itu Setiawan (2006:10) mendeskrBahasa Indonesiaikan fase-fase dalam pembelajaran GI yaitu sebagai berikut:

1. Fase membaca, menerjemahkan, dan memahami masalah.

Pada fase ini siswa harus memahami permasalahnnya dengan jelas. Apabila dipandang perlu membuat rencana apa yang harus dikerjakan, mengartikan persoalan menurut bahasa mereka sendiri dengan jalan berdiskusi dalam kelompoknya, yang kemudian didiskusikan dengan kelompok lain. Jadi pada fase ini siswa memperlihatkan kecakapan bagaimana ia memulai pemecahan suatu masalah, dengan :

1. Menginterpretasikan soal berdasarkan pengertiannya
2. Membuat suatu kesimpulan tentang apa yang harus dikerjakannya.
3. Fase pemecahan masalah.

Pada fase ini mungkin siswa menjadi bingung apa yang harus dikerjakan pertama kali, maka peran guru sangat diperlukan, misalnya memberikan saran untuk memulai dengan suatu cara, hal ini dimaksudkan untuk memberikan tantangan atau menggali pengetahuan siswa, sehingga mereka terangsang untuk mecoba mencari cara-cara yang mungkin untuk digunakan dalam pemecahan soal tersebut, misalnya dengan membuat gambar, mengamati pola atau membuat catatan-catatan penting. Pada fase ini siswa diharapkan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendiskusikan dan memilih teks cerita fabel yang berkarakter untuk memahami permasalahan
2. Memilih dengan tepat materi yang diperlukan
3. Menggunakan berbagai macam strategi yang mungkin
4. Mencoba ide-ide yang mereka dapatkan pada fase 1.
5. Memilih cara-cara yang sistematis
6. Mencatat hal-hal penting
7. Bekerja secara bebas atau bekerja bersama-sama (atau kedua-duanya)
8. Bertanya kepada guru untuk mendapatkan gambaran strategi untuk penyelesaian
9. Membuat kesimpulan sementara
10. Mengecek kesimpulan sementara yang didapat sehingga yakin akan kebenarannya
11. Fase Menjawab dan mengkomunikasikan jawaban

Setelah memecahkan masalah, siswa harus diberikan pengertian untuk mengecek kembali hasilnya, apakah jawaban yang diperoleh itu cukup komunikatif atau dapat dipahami oleh orang lain, baik tulisan, gambar, ataupun penjelasannya. Pada intinya fase ini siswa diharapkan berhasil:

1) Mengecek hasil yang diperoleh

2) Mengevaluasi pekerjannya

3) Mencatat dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh dengan berbagai cara

4) Mentransfer keterampilan untuk diterapkan pada persoalan yang lebih kompleks.

Sejalan dengan pendapat Setiawan di atas, Sharen et al (Krismanto, 2003: 8) mendisain model pembelajaran GI menjadi enam tahapan, yaitu:

1. Tahap mengidentifikasi topik dan pengelompokan

Para siswa memilih berbagai sub topik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.Komposisi kelompok pada pembelajaran ini heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

1. Tahap merencanakan penyelidikan kelompok

Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah di atas

1. Tahap melaksanakan penyelidikan

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika deperlukan.

1. Tahap menyiapkan laporan akhir

siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c. dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

1. Tahap menyajikan laporan

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.

1. Tahap evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok dan bahkan kedua-duanya.

1. **Peran Guru Dalam Model Pembelajaran Group Investigasi (GI)**

Setiawan (2006:12) mendeskripsikan Bahasa Indonesiaikan peranan guru dalam pembelajaran GI sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan instruksi yang jelas
2. Memberikan bimbingan seperlunya dengan menggali pengetahuan siswa yang menunjang pada pemecahan masalah (bukan menunjukan cara penyelesaian
3. Memberikan dorongan sehingga siswa lebih termotivasi
4. Menyiapkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa
5. Memimpin diskusi pada pengambilan kesimpulan akhir
6. **Kelebihan Pembelajaran Group Investigasi (GI)**

Setiawan (2006:9) mendeskrBahasa Indonesiaikan beberapa kelebihan dari pembelajaran GI, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Pribadi
2. dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas
3. memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
4. rasa percaya diri dapat lebih meningkat
5. dapat belajar untuk memecahkan, menangani suatu masalah
6. Secara Sosial / Kelompok :
7. meningkatkan belajar bekerja sama
8. belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru
9. belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis
10. belajar menghargai pendapat orang lain
11. meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.
12. . **Kekurangan Model belajar Group Investigasi (GI)**

Pembelajaran dengan model Group Investigation (GI) mempunyai kelemahan:

1. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan
2. Sulitnya memberikan penilaian secara personal
3. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran GI, model pembelajran GI cocok untuk diterapkan pada suatu topik yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri
4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif

Berdasarkan pemaparan mengenai model pembelajaran GI tersebut, jelas bahwa model pembelajaran GI mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama (Setiawan, 2006:9).

Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Sagala, 2007:24) bahwa dalam proses perkembangan dan pertumbuhan kognitif anak terjadi proses asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi merupakan penyesuaian atau mencocokan informasi yang baru dengan apa yang telah ia ketahui. Sedangkan proses akomodasi adalah anak menyusun dan membangun kembali atau mengubah apa yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi yang baru itu dapat disesuaikan dengan lebih baik. Sementara itu menurut Suherman (2003:36) bahwa proses asimilasi dan akomodasi merupakan perkembangan skemata. Skemata tersebut membentuk suatu pola penalaran tertentu dalam pikiran anak.

Kemudian jika dilihat dari fase-fase pembelajaran GI, terlihat adanya proses interaksi antara siswa dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara berkelompok dalam menyelidiki, menemukan, dan memecahkan masalah. Dengan demikian diharapkan kompetensi penalaran siswa dapat lebih baik.Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Sagala, 2007:190) bahwa pertukaran gagasan-gagasan tidak dapat dihindari untuk perkembangan penalaran.walaupun penalaran tidak dapat diajarkan secara langsung, perkembangannya dapat distimulasi oleh konfrontasi kritis, khususnya dengan teman-teman setingkat. Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran GI ini, kompetensi penalaran siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran secara ekspositori.

Berdasarkan pemaparan mengenai model pembelajaran GI tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran GI mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna. Artinya siswa dituntut selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama

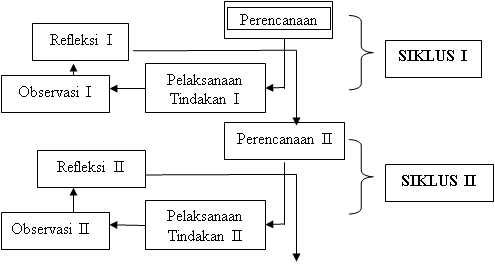
Metode

1. Rancangan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). ”Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborator) dengan jalan merancang, melaksanakan atau tindakan, mengobservasi dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partispatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus”. (Kunandar, 2008:45).

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan M.C. Taggart (Arikunto, Suharsimi, 2009: 16) yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Diagram alur desain penelitian ditunjukan pada gambar berikut

Gambar 1 Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis



Gambar 1 Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc.Taggart

Keterangan gambar 3.1.

Tahap penelitian tindakan kelas di atas dilampaui secara siklus. Masing-masing siklus tiga kali pertemuan. Pada siklus pertama dibuat rencana tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus pertama dapat berlanjut pada tahap kedua jika rata-rata skor keseluruhan pertemuan pada siklus pertama mencapai 75. Siklus akan berhenti jika rata-rata skor pada siklus tertentu mencapai skor 85.

Pada tahap tindakan perencanaan peneliti bersama mitra peneliti (observer) melakukan identifikasi masalah-masalah pembelajaran. Peneliti melakukan observasi kelas dan melakukan wawancara kepada guru kelas, kemudian melakukan diskusi untuk dapat menemukan masalah yang dianggap paling mendesak untuk diatasi melalui penelitian tindakan kelas. Setelah permasalahan pembelajaran teridentifikasi, dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran seperti menyusun modul , mengembangkan media pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan Modul yang telah dibuat dalam praktik pembelajaran di kelas. Praktik pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dalam modul. Pada tahap tindakan ini mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka minati.

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan jalannya proses pembelajaran, mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa, mencatat gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran, merekam jalannya proses pembelajaran, dan akibat-akibat yang tampak dalam proses pembelajaran.

Pada tahap refleksi ini merupakan tindakan yang dilakukan peneliti dengan mitra peneliti (observer) dalam kerangka menemukan kelemahan dan kekurangan pada praktik pembelajaran yang dilakukan untuk mencari pemecahan maupun penguatan-penguatan terhadap pembelajaran yang masih dipandang kurang optimal. Tujuannya adalah untuk menemukan perbaikan-perbaikan apa yang perlu dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada penelitian ini ada dua siklus, dalam satu siklus terdiri tiga pertemuan. Pengalaman dalam praktik pembelajaran yang terjadi pada siklus I seperti kualitas modul yang dibuat, langkah-langkah pembelajarannya, aktivitas belajar siswa, efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran, dan penilaian dijadikan bahan refleksi untuk memperoleh gagasan-gagasan perbaikan praktik pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus I diperbaiki melalui rencana perbaikan pada siklus II dan seterusnya.

1. **Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, peran peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai bagian utama. Peneliti merupakan perencana, pengumpul data, penganalisis data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian dan pada tahap pelaksanaan dibantu guru mitra. Peneliti sangat berperan dalam penelitian, sehingga kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri dari penelitian kualitatif, yaitu manusia (peneliti) bertindak sebagai instrumen penelitian.

1. **Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian adalah SMPN 1 Pakisaji Kabupaten Malang yang beralamat di Jl. Cerme, Kelurahan Kedalpayak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang tahun pelajaran 2023 / 2024. Sekolah ini memiliki ruang kelas sejumlah 21 kelas, satu laboratorium Multimedia, satu ruang perpustakaan, satu ruang UKS, satu ruang komputer, satu ruang guru, satu ruang kepala sekolah, dan satu kantin sekolah.

Jumlah personel SMPN 1 Pakisaji Kabupaten Malang terdiri dari 50 pegawai dengan klasifikasi, guru sejumlah 40 orang, 6 tata laksana dan 4 penjaga sekolah. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 570 siswa dibagi menjadi 21 kelas. SMPN 1 Pakisaji menjadi fokus penelitian karena mempertimbangkan berbagai hal, diantaranya model pembelajaran Bahasa Indonesia masih konvensional tanpa memperhatikan terbentuknya pembiasaan sikap sesuai norma pancasila dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap konsep Bahasa Indonesia dan perilaku siswa.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII- C SMPN 1 Pakisaji Kabupaten Malang. Siswa yang menjadi fokus penelitian adalah siswa kelas VIII-C tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Rata-rata kemampuan akademik siswa dalam golongan menengah. Hal ini didukung dengan nilai lebih dari separuh siswa pada setiap mata pelajaran berada di batas rata-rata.

**Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa (1) nilai hasil yang berupa lembar kerja peserta Didik (LKPD) pada setiap pertemuan dan tes akhir pada tiap siklus, dan (2) hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta dokumentasi berupa Modul, format penilaian lembar kerja Peserta Didik, format penilaian tes akhir pembelajaran, catatan lapangan, garfik yang menunjukkan terbentuknya karakter Bersahabat/Komunikatif pada setiap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Group Investigasi. Sumber data dan sekaligus sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 01 Pakisaji yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat cara yaitu sebagai berikut :

1. **Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dilakukan bersamaan dengan implementasi tindakan mulai dari awal sampai akhir. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigasi berbasis karakter.

1. **Catatan Lapangan**

Moleong (2004:208) menyatakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan lengkap yang dibuat di rumah setelah membuat catatan di lapangan yang berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frase, pokok-pokok isi pembicaraan, diagram, gambar dan lain-lain. Catatan lapangan dilakukan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Misalnya tentang siapa siswa yang aktif, siswa yang tidak hadir serta situasi kelas saat berlangsungnya pembelajaran. Sehingga diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan selama penelitian.

1. **Tes**

Tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok. tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes akhir yang dilakukan pada tiap siklus. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis subjektif.

1. **Pemberian angket**

Angket adalah alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atu informasi, pendapat, dan paham dalam hubungan kausal. Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran setelah menggunakan model model pembelajaran Group Investigasi. Selain itu juga untuk mengetahui hambatan informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengabadian suatu peristiwa penting dengan film, gambar, tulisan, dan sebagainya. Dokumentasi yang dibutuhkan peneliti adalah data nama siswa kelas VIII-C , data hasil tes tiap siklus pada saat peneliti melaksanakan KBM dengan model pembelajaran Group Investigasi berbasis karakter Pengambilan foto menggunakan kamera yang difokuskan pada pelaksanaan komponen-komponen model pembelajaran Group Investigasi berbasis karakter

1. **Prosedur Penelitian**
2. **Tahap-tahap Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap pra pelaksanaan atau pra-PTK yang meliputi kegiatan pengamatan dan pendahuluan serta tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) perefleksian tindakan dan (4) pengambilan simpulan. Adapun deskrBahasa Indonesiai dari tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap ini akan direncanakan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Perencanaan yang dimaksud adalah.

* Tahap refleksi awal, yaitu menentukan lokasi penelitian, menentukan sumber data dan melakukan tes awal.
* Merancang kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana pelaksanaan KBM harian (Konvensional).
* Membuat format dan lembar observasi yang terkait dengan pelaksanaan prasiklus.
* Merancang instrumen pembelajaran yang meliputi pembuatan materi dan soal prasiklus.

1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan prosesnya mengikuti urutan yang terdapat dalam kerangka pembelajaran. Secara garis besar adalah sebagai berikut.

* Presentasi materi, guru menyampaikan materi di depan kelas secara klasikal. Penyampaian materi meliputi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya sebagai materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mempelajari dan memahami materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagikan lembar kegiatan yang memuat diskusi jenis usaha ekonomi di daerah-daerah tertentu. Materi ini disampaikan secara klasikal namun tetap melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
* Belajar kelompok, Siswa dikondisikan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang yang nantinya akan bekerjasama menyelesaikan soal-soal yang ada dalam lembar kegiatan.
* Tes, Tes dilakukan setelah kegiatan selesai. Tes ini bersifat individu dengan materi meliputi kegiatan pembelajaran hari itu.

1. **Tahap Perefleksian Tindakan**

Tahap refleksi tindakan dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Refleksi merupakan kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Peneliti bersama dengan pengamat melakukan kegiatan yang terdiri dari.

1. Memeriksa catatan observasi terkait dengan opsi Group Investigation dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Memeriksa catatan observasi terkait dengan aktivitas dan keterampilan mengajar guru dengan opsi Group Investigation.
3. Menganalisis apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.
4. Menganalisis hasil tes.
5. Menganalisis kelebihan dan kekurangan dari kegiatan atau siklus pertama.
6. Menganalisis terhadap temuan-temuan yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran.
7. **Tahap Pengambilan Simpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga yang lebih dipentingkan adalah keberhasilan proses pembentukan karakter bersahabat/komunikatif dan hasil belajar siswa. Penilaian hasil atau aspek kognitif siswa menggunakan tes akhir setelah tindakan. Proses belajar mengajar (tindakan) dikatakan berhasil jika siswa dapat menyelesaikan tes akhir dan mendapatkan nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah. Penilaian proses diperoleh melalui hasil observasi dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat. Observasi aktivitas siswa maupun catatan lapangan yang dilakukan oleh pengamat ditujukan untuk mengukur terbentuknya karakter bersahabat/komunikatif siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigasi.

1. **Kegiatan Pembelajaran**

**SIKLUS I**

Pada siklus 1 dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. **Perencanaan**

Perencanaan meliputi.

* Mengidentifikasi permasalahan dari observasi awal.
* Menentukan materi yang akan digunakan dalam siklus 1, yaitu mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.
* Membentuk kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
* Menyiapkan modul pembelajaran.
* Menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu Kartu Identifikasi sumber daya alam (lingkungan alam dan buatan) yang sehat maupun yang tidak sehat dan Gambar sumber daya alam (Lingkungan Alam dan Buatan).
* Menyiapkan lembar observasi baik lembar observasi aktivitas guru maupun siswa.
* Menyiapkan soal tes.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran yang telah dirancang ke dalam proses pembelajaran. Peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Group Investigasi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan karakter siswa satu dengan yang lain. Berikut kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

* Membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi belajar.
* Memberikan pertanyaan.
* Melaksanakan pembelajaran menggunakan alur model pembelajaran Group Investigation setelah sebelumnya siswa diminta untuk duduk bersama anggota kelompoknya, sebagai berikut.

1. Siswa diberikan materi baru dan dibimbing untuk mengaitkan dengan materi yang sebelumnya
2. Siswa diberikan contoh soal dan kemudian bersama guru mendiskusikan penyelesaiannya.
3. Siswa diberikan kartu identifikasi mengenai keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya.
4. Siswa mendapatkan LKS secara kelompok.
5. Siswa menyampaikan hasil kerja secara perwakilan dan ditanggapi kelompok yang lain dengan sistim tunjuk oleh guru.
6. Guru memberikan balikan terhadap permasalahan yang muncul pada saat penyampaian hasil diskusi kelompok.
7. Siswa mencatat hasil diskusi kelas di buku catatan masing-masing mengenai macam-macam lingkungan sekitar, cara pemeliharaannya, dan akibat jika merusak lingkungan alam dan buatan
8. Siswa mendapatkan tugas akhir. Setelah selesai menyelesaikan tugas akhir, lembar tugas akhir dikumpulkan.
9. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
10. Guru melakukan refleksi mengenai pencapaian hasil tujuan pembelajaran dengan bertanya apa yang telah dipelajari hari ini dan apa saja yang didapat dari masing-masing tujuan pembelajaran.
11. **Observasi 1**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Hal yang diamati meliputi kegiatan peneliti yang bertindak sebagai pengajar serta kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh seorang guru kelas serta seorang teman sejawat dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

1. **Refleksi 1**

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran serta hasil tes dengan cara mengnalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan. peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus 1 sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan perlu tidaknya tindakan berikutnya.

**SIKLUS II**

Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah mempelajari hasil refleksi pada siklus I.

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

1. **Paparan Data Pratindakan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru pamong VIII-C SMPN 1 Pakisaji .Pada tanggal 4 Maret 2024. Pada pertemuan ini, peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut khususnya pada siswa di kelas VIII-C. guru pamong memberikan tanggapan yang positif terkait dengan rencana peneliti, yang kemudian meminta peneliti untuk meminta izin penelitian kepada kepala sekolah SMPN 1 Pakisaji. Sesuai saran dari guru pamong. peneliti menemui kepala sekolah SMPN 1 Pakisaji pada tanggal 6 Maret 2024. Dalam pertemuan ini, peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Pakisaji, khususnya di kelas VIII- C.

Sebelum melakukan penelitian, Berkerja sama dengan guru bahasa Indonesia untuk melakukan observasi terhadap subjek penelitian. Pada saat observasi awal ini, peneliti memperoleh hasil bahwa (1) kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif, meskipun sebagian besar masih terpusat pada guru, (2) pembelajaran Bahasa Indonesia masih dilakukan dengan menggunakan cara klasikal.Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dan refleksi berdasarkan hasil observasi awal yaitu (1) kegiatan pembelajaran yang terpusat pada guru membuat siswa kurang aktif, (2) pembelajaran secara klasikal kurang merangsang pengembangan siswa dalam mencari informasi global baik dari sesama teman atau dari sumber lain baik sumber tertulis maupun tidak tertulis.

Pada tanggal 26 Maret 2024, peneliti melakukan kegiatan belajar pra tindakan dan tes pratindakan atau tes awal. Tes awal ini diikuti oleh 31 siswa kelas VIII-C SMPN 1 Pakisaji dan setiap siswa diharuskan mengerjakan 5 soal dengan jawaban tepat. Tujuan dari tes awal ini adalah untuk mengetahui kondisi awal tentang pemahaman siswa terhadap materi. Untuk mengetahui kondisi awal, hasil tes awal ini juga digunakan sebagai pertimbangan peneliti dalam membagi kelompok yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian.

1. Paparan Data Tindakan I

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan Tindakan I**

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan bahwa kegiatan pada tindakan I akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Selanjutnya peneliti menentukan tujuan yang ingin dicapai di setiap pertemuan. Selain kedua hal tersebut, pada tahap ini, peneliti juga melakukan beberapa kegiatan yaitu menyusun perangkat pembelajaran berupa modul berbasis karakter, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), tes yang terdiri dari 5 soal, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi baik untuk kegiatan siswa maupun untuk kegiatan guru dan lembar catatan lapangan (dapat dilihat pada halaman lampiran), Berkoordinasi dengan pengamat, menyiapkan media atau alat peraga.

1. **Pelaksanaan Tindakan I**

Tindakan I yang selanjutnya disebut dengan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Maret 2024.

**Pertemuan I**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 Maret 2024 mulai pukul 07.00-08.30 WIB. Tujuan pembelajaran dari pertemuan I adalah mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta membiasakan sikap berkarakter dari kegiatan diskusi. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti serta bagian penutup. Bagian inti akan menggunakan langkah pada model pembelajaran *Group Investigation* yang meliputi Tahap mengidentifikasi topik dan pengelompokan, Tahap merencanakan penyelidikan kelompok, Tahap melaksanakan penyelidikan, Tahap menyiapkan laporan akhir, Tahap menyajikan laporan, Tahap evaluasi yang melibatkan tahap eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi.

Kegiatan awal dimulai peneliti dengan memberikan apersepsi yaitu mengingat pelajaran yang pernah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini materi yang dijadikan apersepsi adalah materi mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. Peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan pertanyaan pengantar yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi belajar kepada siswa.

Bagian kedua dari kegiatan pembelajaran adalah bagian inti yang terbagi lagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketiga tahapan ini memuat opsi dalam model pembelajaran Group Investigasi. Pada tahap eksplorasi, guru bertanya dengan pertanyaan yang mengantarkan siswa mengidentifikasi topik dan pengelompokan permasalahan yang sesuai dengan materi dan dibuat rencana penyelidikan kelompok. Siswa cukup antusias dengan kegiatan ini, hal ini terlihat dengan cukup.

Sebelum memasuki tahap elaborasi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya bila ada hal yang belum dimengerti, tetapi pada kesempatan ini belum ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, siswa dengan bantuan peneliti, diminta untuk duduk bersama sesuai dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Pada tahap elaborasi ini memuat tiga model pembelajaran Group Investigasi, yaitu Tahap melaksanakan penyelidikan, Tahap menyiapkan laporan akhir, dan tahap menyajikan laporan.

Pada saat bekerja secara berkelompok, peneliti berkeliling untuk mengamati jalannya diskusi kelompok dan sikap Bersahabat/Komunikatif antar siswa. Pada saat berkeliling, peneliti mendapati di kelompok 1 hanya seorang siswa yang mengerjakan LK1, kemudian peneliti mengingatkan kepada anggota kelompok yang lain untuk membantu. Peneliti menyampaikan bahwa meskipun berkelompok, nilai juga diberikan secara individu, sehingga meskipun nilai mereka bagus bila terlihat tidak bekerjasama maka nilai mereka akan berkurang. Peneliti mendapati kelompok 2 menyelesaikan diskusinya terlebih dahulu. Sebelum peneliti meminta seluruh anggota kelompok 2 untuk mengumpulkan jawaban mereka, peneliti meminta mereka untuk memeriksa kembali jawabannya. Selanjutnya, dengan tetap berkeliling memeriksa kelompok yang lain, peneliti memberi tahukan bahwa kelompok 2 telah menyelesaikan LK1, sehingga apabila ada kelompok lain yang juga telah menyelesaikan pekerjaannya bisa langsung mengumpulkan kembali LK1 mereka. Lembar kegiatan ini dapat diselesaikan seluruh siswa dalam waktu yang cukup singkat yaitu kurang dari 5 menit. Meskipun begitu, hasil pengerjaan LK1 ini kurang memuaskan.

Setelah semua kelompok menyelesaikan LK1, selanjutnya setiap siswa diberikan lembar soal yang berisi lima pertanyaan dan tabel yang berisi macam-macam kenampakan alam. Siswa diminta untuk melengkapi tabel tersebut dan menjawab lima soal sebagai cek pemahaman yang pertama. Pada kegiatan ini, siswa mengerjakan secara diskusi kelompok. Siswa terlihat tidak mengalami kesulitan yang berarti.

* + - * 1. Tahap menyiapkan laporan akhir.

Pada opsi ini, guru membimbing siswa menghimpun data yang berasal dari jawaban siswa. Jawaban tersebut dihimpun menjadi beberapa pernyataaan yang dipersempit, sehingga data yang terkumpul tidak melebar kemana-mana, tetapi tetap dalam satu lingkup permasalahan utama. Pada opsi ini, siswa mengikuti petunjuk guru cara menghimpun data. Beberapa siswa masih kebingungan dengan cara ini karena masih dianggap baru. Oleh karena itu, guru meminta anggota kelompok untuk memberikan bantuan pemahaman pada anggota lain yang masih kebingungan dengan cara ini.

Selanjutnya siswa menghimpun data dan menganalisisnya bersama dengan teman sekelompoknya dibantu penjelasan cara menganalisis oleh guru. Siswa dipantau bagaimana sikap bersahabat/komunikatifnya terhadap teman sekelompoknya yang masih belum memahami dan mencatatnya dalam catatan lapangan. Siswa sangat antusias dan saling sharing untuk menganalisis sekaligus dalam membuat kesimpulan.

* + - * 1. Tahap menyajikan laporan.

Semua kelompok menyampaikan kesimpulannya dengan bahasa kelompoknya, dan selanjutnya dipadatkan oleh guru dalam bahasa yang sederhana dan mudah diterima oleh siswa dan dicatat di buku catatan masing-masing. Selanjutnya pada tahap konfirmasi, peneliti mencoba memeriksa kembali pemahaman siswa tentang apa yang telah mereka pelajari pada hari itu. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara mencongak. Dalam kegiatan ini, hanya beberapa siswa yang terlihat sangat antusias, mereka saling berlomba untuk dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Pada saat kegiatan tersebut berlangsung, peneliti sempat mendapati beberapa siswa yang berdiskusi tentang jawaban soal yang diberikan peneliti dengan teman sebangkunya, namun pada akhirnya tidak berani mengangkat tangan dan mencoba untuk menjawab. Siswa masih terlihat malu-malu dan tidak percaya diri untuk mengungkapkan jawaban yang mereka miliki. Sehingga peneliti mencoba untuk memberikan kesempatan menjawab kepada siswa tersebut dengan terlebih dahulu menunjuknya (menyebutkan namanya).

Kegiatan akhir dari pertemuan I ini, siswa mengikuti tahap akhir dari model *Group* Investigation yaitu tahap evaluasi. Dalam hal ini siswa diminta mengerjakan tes yang terdiri dari 5 soal (soal dapat dilihat pada halaman lampiran). Soal berisi materi yang telah dipelajari pada hari itu. Pada saat mengerjakan tes ini, siswa banyak kehilangan waktu untuk mengerjakan soalnya. Hal ini disebabkan karena waktu untuk proses memakan waktu yang cukup lama, sehingga untuk tes akhir siswa dipaksa dengan segera menyelesaikannya. Untuk mengakhiri pertemuan I, peneliti mengingatkan untuk mempelajari materi persebaran flora dan fauna yang tepat pada daerah-daerah tertentu, cuaca dan iklim serta pengaruhnya di Indonesia untuk pertemuan selanjutnya.

**Pertemuan II**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Maret 2024 mulai pukul 10.00-11.30 WIB. Tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan adalah siswa dapat memahami persebaran flora dan fauna yang tepat pada daerah-daerah tertentu, cuaca dan iklim serta pengaruhnya di Indonesia. Sama seperti pada pertemuan I, pembelajaran pada pertemuan II ini akan melalui tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir atau penutup. Bagian inti akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang meliputi Tahap mengidentifikasi topik dan pengelompokan, Tahap merencanakan penyelidikan kelompok, Tahap melaksanakan penyelidikan, Tahap menyiapkan laporan akhir, Tahap menyajikan laporan, Tahap evaluasi yang melibatkan tahap eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi.

Kegiatan pada bagian awal yang dilakukan peneliti pada pertemuan II ini adalah memberikan apersepsi. Pemberian apersepsi dilakukan peneliti dengan memberikan siswa soal-soal dengan jawaban singkat.

Pada kegiatan apersepsi sudah mulai terlihat siswa lain yang berusaha untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari banyaknya siswa yang berusaha untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Selanjutnya adalah peneliti mengawali bagian inti pembelajaran dengan bertanya kepada siswa yang lain apakah masih mengingat macam-macam kenampakan alam di Indonesia, yang kemudian dilanjutkan peneliti dengan meminta siswa untuk duduk dengan anggota kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. Kemudian, peneliti membimbing siswa untuk memasuki kegiatan pada bagian inti. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tiga tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada tahap eksplorasi, guru bertanya dengan pertanyaan yang mengantarkan siswa mengidentifikasi topik dan pengelompokan permasalahan yang sesuai dengan materi dan dibuat rencana penyelidikan kelompok. Pada tahap ini, hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mengacungkan tangan saat berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai lupa dengan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya, sehingga siswa terlihat cukup keras berusaha mengingat materi itu. Selanjutnya, proses pembelajaran memasuki tahap elaborasi. Tahap ini memuat tiga model pembelajaran *Group Investigation*, yaitu Tahap melaksanakan penyelidikan, Tahap menyiapkan laporan akhir, dan Tahap menyajikan laporan.

1. Tahap melaksanakan penyelidikan.

Pada opsi ini, peneliti terlebih dahulu membagikan Lembar Kegiatan (LK) yang berisi langkah penyelidikan tentang persebaran flora dan fauna di Indonesia serta iklim dan cuaca serta pengaruhnya bagi indonesia. Peneliti membimbing siswa menentukan jenis-jenis flora dan fauna di Indonesia. Selanjutnya, siswa mendapatkan sumber informasi berupa bahan bacaan yang berisi berbagai jenis flora dan fauna di Indonesia. Dari sumber tersebut siswa mengelompokkan jenis flora dan fauna dengan tepat sesuai kolom dalam LK. Pada saat kegiatan ini berlangsung, terlihat bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan saat mengelompokkan jenis kegiatan dan menjawab pertanyaan khusus (pendalaman materi) pada setiap jenis flora dan fauna. Oleh karena itu, peneliti memancing siswa lain dengan pertanyaan dan penjelasan siswa itu sendiri. Setelah guru memberikan pertanyaan, salah satu siswa diminta untuk menjelaskan jawabannya. Peneliti kemudian meminta siswa tersebut untuk menjelaskan kepada siswa lain yang masih mengalami kesulitan, namun karena siswa malu memberikan penjelasan pada temannya (kurang Bersahabat/Komunikatif) meski telah ditunggu selama beberapa menit, peneliti akhirnya memberikan penjelasan.

Sama seperti kegiatan pada materi jenis flora dan fauna Indonesia, peneliti membimbing siswa menentukan cuaca dan iklim serta pengaruhnya di Indonesia. Selanjutnya, siswa mendapatkan sumber informasi berupa bahan bacaan yang berisi cuaca dan iklim serta pengaruhnya di Indonesia. Dari sumber tersebut siswa mengelompokkan cuaca dan iklim serta pengaruhnya di Indonesia dengan tepat sesuai kolom dalam LK. Pada saat kegiatan ini berlangsung, terlihat bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan saat mengelompokkan jenis cuaca dan iklim serta pengaruhnya di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memancing siswa lain dengan pertanyaan dan penjelasan siswa itu sendiri. Setelah guru memberikan pertanyaan, salah satu siswa diminta untuk menjelaskan jawabannya. Peneliti kemudian meminta siswa tersebut untuk menjelaskan kepada siswa lain yang masih mengalami kesulitan, namun karena siswa malu memberikan penjelasan pada temannya (kurang Bersahabat/Komunikatif) meski telah ditunggu selama beberapa menit, peneliti akhirnya memberikan penjelasan.

1. Tahap menyiapkan laporan akhir.

Pada opsi ini, guru membimbing siswa menghimpun data yang berasal dari jawaban siswa. Jawaban tersebut dihimpun menjadi beberapa pernyataaan yang dipersempit, sehingga data yang terkumpul tidak melebar kemana-mana, tetapi tetap dalam satu lingkup permasalahan utama. Pada opsi ini, siswa mengikuti petunjuk guru cara menghimpun data. Beberapa siswa sudah tidak kebingungan dengan cara ini karena sudah terlatih dengan pertemuan I. Meskipun demikian, penghimpunan data masih tetap dengan panduan dan bimbingan peneliti. Pernyataan hasil himpunan data diteliti bersama-sama apakah sudah mencakup keseluruhan data setiap kelompok atau masih ada uang kurang, maka peneliti meminta masing-masing kelompok untuk memeriksa ulang pernyataan tersebut dan membandingkan dengan kumpulan jawabannya.

1. Tahap menyajikan laporan.

Pada tahap ini, semua kelompok menyampaikan kesimpulannya dengan bahasa kelompoknya, dan selanjutnya dipadatkan oleh guru dalam bahasa yang sederhana dan mudah diterima oleh siswa dan dicatat di buku catatan masing-masing.

Tahap akhir dari bagian inti ini adalah tahap konfirmasi. Pada tahap ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa berupa soal secara mencongak, dengan tujuan siswa tidak merasa terbebani harus selalu mengerjakan soal. Selain itu, ini dilakukan untuk menghemat waktu. Pada kegiatan ini, sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa dengan soal mencongak. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berani mengacungkan tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

Memasuki bagian akhir pembelajaran, siswa mengikuti tahap akhir dari model *Group* Investigation yaitu tahap evaluasi. Siswa secara individu diminta mengerjakan tes yang terdiri dari 5 soal dengan jawaban yang singkat . Tes ini merupakan tes akhir pertemuan 2 Siklus I. Selasa, 23 April 2024. Dengan berakhirnya pengerjaan tes ini, maka pelaksanaan siklus I dianggap telah selesai.

1. **Observasi Tindakan I**
2. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

Observasi pada siklus I ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan masing-masing pertemuan adalah tiga jam pelajaran. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2024, dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Maret 2024. Observer melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Rekap hasil observasi oleh observer.

Secara umum, observer menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik, meskipun masih terlihat adanya kekurangan. Kekurangan yang tampak adalah sebagian siswa masih tidak terbiasa belajar dengan model pembelajaran *Group Investigation*, sehingga peneliti terkadang harus mengulangi untuk menjelaskan masing-masing opsi model *Group Investigation* di setiap kelompok yang berbeda. Hal ini juga ditunjukkan dengan sering munculnya pertanyaan dari siswa ketika peneliti berkeliling memantau kerja kelompok siswa. Sementara itu, kegiatan kelompok dinilai juga belum berjalan dengan baik karena siswa tidak terbiasa dengan kelompok campuran (laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok). Siswa pria atau wanita yang kebetulan menjadi satu-satunya dalam kelompok biasanya merasa tidak percaya diri sehingga mereka memilih untuk tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, pada beberapa kelompok sempat terlihat hanya anggota kelompok yang dianggap paling pintar yang mengerjakan tugas dari peneliti.

Proses pembelajaran juga menunjukkan hanya beberapa siswa yang aktif. Hal tersebut terlihat ketika peneliti memberikan soal mencongak, dari beberapa kesempatan yang diisi peneliti dengan pemberian soal secara mencongak ini terlihat siswa yang sama yang berani untuk mencoba memberikan jawaban. Hal ini juga terlihat saat peneliti memulai pelajaran, hanya beberapa siswa yang dapat dengan cepat menangkap apa yang disampaikan peneliti.

1. Catatan Lapangan

Selama pelaksanaan pembelajaran, observer memberikan catatan lapangan sebagai berikut. **Tabel Ringkasan Catatan Lapangan**

| Pertemuan ke- | Observer | Catatan Lapangan |
| --- | --- | --- |
| 1 | 1 | * Pembelajaran cukup menyenangkan * Siswa tampak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran * Penggunaan waktu sudah cukup efektif * Siswa belum bekerjasama dengan baik dalam kelompok * Karakter Bersahabat/Komunikatif yang diharapkan muncul pada KBM belum tampak * Guru masih banyak membantu |
| 2 | 1 | * Pembelajaran cukup menyenangkan, siswa aktif dan guru juga cukup kreatif dalam memberikan bimbingan pada tiap tahapan model *Group Investigation* * Guru telah memberikan reward bagi yang aktif dalam pembelajaran, namun kurang (belum tampak) dalam memberikan penguatan secara verbal * Siswa sudah lebih bisa bekerja kelompok tetapi masih perlu bantuan guru * Karakter Bersahabat/Komunikatif dalam KBM sedikit lebih muncul dengan adanya teguran dari guru untuk saling bekerjasama dan menjadi tutor sebaya |

1. Hasil Observasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Observasi terhadap hasil belajar siswa di ukur melalui hasil pengerjaan tes akhir siklus. Tes I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2014. Tes ini merupakan tes akhir dari pelaksanaan siklus I. Hasil dari tes I ini secara ringkas dapat disajikan dalam tabel berikut.**Tabel Rekap hasil Pengerjaan Tes I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tes I** | **Banyak siswa** |
| Siswa yang tuntas belajar | 18 |
| Siswa yang belum tuntas belajar | 13 |

Dari tabel di atas terlihat bahwa 18 atau 60,61% siswa telah mampu memenuhi kriteria keberhasilan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara sisanya, 13 atau 39,39% siswa, belum memenuhi kriteria keberhasilan belajar.

Salah satu hal yang berpengaruh pada hasil ini adalah siswa kehilangan cukup banyak waktu karena proses *Group Investigation* yang memakan cukup banyak waktu, sehingga siswa dalam mengerjakan tes terkesan tergesa gesa. Selain itu ada gangguan dari kelas lain yang istirahat lebih awal. Peneliti dan observer sudah berusaha mengatasi hal ini (gangguan dari luar), tetapi yang dilakukan tidak mampu memberikan perbaikan yang baik. Dengan demikian 60,61% siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan belajar, sehingga akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

1. **Refleksi Tindakan I**

Berdasarkan paparan data pada siklus I dan observasi I, maka dapat dilakukan refleksi sebagai berikut.

* Pada setiap opsi model *Group Investigation*, siswa masih kebingungan dengan maksud dari opsi-opsi tersebut. Dalam prakteknya, guru memberikan arahan dan pemahaman mengenai maksud opsi ini. Hal ini sedikit mengulur banyak waktu dan membuat waktu sedikit tersita.
* Siswa belum terbiasa bekerjasama dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan karena mereka belum terbiasa dengan kelompok yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Terkadang hanya anggota kelompok yang diangga paling pintar yang menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti. Sebagian siswa masih bergantung kepada peran guru sehingga hanya beberapa siswa yang terlihat aktif saat kegiatan pembelajaran.
* Pada setiap opsi model *Group Investigation*, hanya sebagian siswa yang aktif dan dapat mengikuti alur sesuai opsi model *Group Investigation*. Guru berperan sangat dominan pada dua pertemuan di siklus I ini, utamanya memberikan arahan secara klasikal semua kelompok untuk mengikuti langkah-langkah yang tepat pencapaian pada setiap opsi model Inquriy. Pembelajaran pada dua pertemuan di siklus I ini lebih terkesan pembelajaran ceramah. Hal ini dianggap wajar, karena untuk memberikan dasar pelaksanaan model *Group Investigation* pada siswa, sehingga dalam prakteknya di pertemuan pada siklus lanjutan sudah terbiasa.
* Penekanan pencapaian karakter Bersahabat/Komunikatif pada siklus I yang terintegrasi pada setiap opsi model *Group Investigation* masih belum berjalan maksimal. Siswa lebih fokus pada bagaimana melaksankana setiap opsi model dengan benar, sehingga penekanan karakter yang seharusnya muncul pada setiap opsi menjadi larut dan tidak tampak sama sekali. Namun siswa terlihat antusis, saat berlatih melaksanakan opsi dengan benar sesuai arahan guru.

Pada saat pelaksanaan tes di akhir setiap pertemuan, siswa terkesan tergesa-gesa karena waktu mereka tersita oleh proses KBM dengan model *Group Investigation*. Selain itu, kondisi kelas sedikit terganggu dengan kehadiran siswa yang lain yang mendapatkan waktu istirahat kedua atau sudah diperbolehkan pulang duluan. Sehingga waktu pengerjaan soal oleh siswa banyak yang tersita untuk menanggapi teman mereka. Namun pada Tes Akhir Siklus, kondisi siswa lebih nyaman karena mendapatkan waktu khusus.

Oleh karena itu, tindakan II akan dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan pada langkah pembelajaran. Perbaikan yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

* Pada setiap opsi model *Group Investigation*, siswa selalu diingatkan untuk menjalankan sesuai langkah-langkah yang tepat yang sudah terbiasa dilaksanakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Peneliti akan lebih mengoptimalkan kegiatan diskusi kelompok. Peneliti juga akan mengurangi peran guru sebagai pemberi bantuan dengan lebih melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah yang muncul dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
* Peneliti akan memberikan motivasi berupa penguatan secara lisan maupun tulisan serta pemberian hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab soal mencongak dengan benar. Sehingga diharapkan siswa yanglain juga akan terpacu untuk menjawab soal.
* Peneliti akan mengoptimalkan penggunaan media yang dapat menggugah karakter Bersahabat/Komunikatif siswa. Peneliti akan memberikan porsi yang lebih dalam penggunaan media ini, tanpa mengesampingkan muatan materi ajar.
* Peneliti dengan dibantu oleh observer 1 akan berkoordinasi dan meminta bantuan guru lain untuk mengkondisikan siswa dari kelas lain agar tidak mengganggu siswa lain yang masih berada dalam kegiatan belajar.

1. **Paparan data tindakan II**

Kegiatan yang akan dilakukan pada tindakan II adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut

1. **Perencanaan tindakan II**

Sebelum melaksanakan tindakan II, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan sebagai berikut. (1) menyusun perangkat pembelajaran berupa Modul, LKPD, dan tes berdasarkan refleksi pada tindakan I, (2) menyusun instrumen penelitian berupa lembar obervasi baik untuk guru maupun untuk siswa dan lembar catatan lapangan, (3) menyiapkan media pembelajaran, (4) Berkoordinasi dengan pengamat (Observer).

1. **Pelaksanaan tindakan II**

Tindakan II yang selanjutnya disebut dengan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 April 2024 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 April 2024.

**Pertemuan I**

Pertemuan I dilaksanakan pada Senin tanggal 1 April 2024 mulai pukul 10.00-11.30 WIB. Tujuan dari pertemuan I adalah agar siswa dapat mengetahui, memahami, menganalisis macam-macam kenampakan buatan dan kelebihan dan kekurangan pembangunan kenampakan alam buatan. Kegiatan pembelajaran ini akan dilakukan dalam tiga bagian kegiatan yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian inti akan dilaksanakan dengan langkah pada model *Group Investigation* yang meliputi Tahap mengidentifikasi topik dan pengelompokan, Tahap merencanakan penyelidikan kelompok, Tahap melaksanakan penyelidikan, Tahap menyiapkan laporan akhir, Tahap menyajikan laporan, Tahap evaluasi yang melibatkan tahap eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi.

Kegiatan pada bagian awal dimulai peneliti dengan memberikan apersepsi kepada siswa. Peneliti membimbing siswa untuk mengingat kembali tentang kenampakan alam, iklim dan cuaca serta pengaruhnya di Indonesia . Apersepsi dilakukan peneliti dengan memberikan beberapa soal yang harus dijawab siswa secara lisan.

Bagian kedua dari kegiatan pembelajaran adalah bagian inti yang terbagi lagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketiga tahapan ini memuat opsi dalam model pembelajaran *Group Investigation*. Pada tahap eksplorasi, guru bertanya dengan pertanyaan yang mengantarkan siswa mengidentifikasi topik dan pengelompokan permasalahan yang sesuai dengan materi dan dibuat rencana penyelidikan kelompok. Siswa cukup antusias dengan kegiatan ini, hal ini terlihat dengan cukup bersemangat dalam mengidentifikasi topik dan pengelompokan permasalahan.

Sebelum memasuki tahap elaborasi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya bila ada hal yang belum dimengerti. Pada kesempatan ini siswa sudah berani mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, siswa dengan bantuan peneliti, diminta untuk duduk bersama sesuai dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Pada tahap elaborasi ini memuat tiga model pembelajaran *Group Investigation*, yaitu Tahap melaksanakan penyelidikan, Tahap menyiapkan laporan akhir, dan Tahap menyajikan laporan.

**Pertemuan I**

Pertemuan I dilaksanakan pada Senin tanggal 1 April 2024 mulai pukul 10.00-11.30 WIB. Tujuan dari pertemuan I adalah agar siswa dapat mengetahui, memahami, menganalisis macam-macam kenampakan buatan dan kelebihan dan kekurangan pembangunan kenampakan alam buatan. Kegiatan pembelajaran ini akan dilakukan dalam tiga bagian kegiatan yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian inti akan dilaksanakan dengan langkah pada model *Group Investigation* yang meliputi Tahap mengidentifikasi topik dan pengelompokan, Tahap merencanakan penyelidikan kelompok, Tahap melaksanakan penyelidikan, Tahap menyiapkan laporan akhir, Tahap menyajikan laporan, Tahap evaluasi yang melibatkan tahap eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi.

Kegiatan pada bagian awal dimulai peneliti dengan memberikan apersepsi kepada siswa. Peneliti membimbing siswa untuk mengingat kembali tentang kenampakan alam, iklim dan cuaca serta pengaruhnya di Indonesia . Apersepsi dilakukan peneliti dengan memberikan beberapa soal yang harus dijawab siswa secara lisan.

Bagian kedua dari kegiatan pembelajaran adalah bagian inti yang terbagi lagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketiga tahapan ini memuat opsi dalam model pembelajaran *Group Investigation*. Pada tahap eksplorasi, guru bertanya dengan pertanyaan yang mengantarkan siswa mengidentifikasi topik dan pengelompokan permasalahan yang sesuai dengan materi dan dibuat rencana penyelidikan kelompok. Siswa cukup antusias dengan kegiatan ini, hal ini terlihat dengan cukup bersemangat dalam mengidentifikasi topik dan pengelompokan permasalahan.

Sebelum memasuki tahap elaborasi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya bila ada hal yang belum dimengerti. Pada kesempatan ini siswa sudah berani mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, siswa dengan bantuan peneliti, diminta untuk duduk bersama sesuai dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Pada tahap elaborasi ini memuat tiga model pembelajaran *Group Investigation*, yaitu Tahap melaksanakan penyelidikan, Tahap menyiapkan laporan akhir, dan Tahap menyajikan laporan.

1. Tahap melaksanakan penyelidikan.

Pada opsi ini, peneliti terlebih dahulu membagikan Lembar Kegiatan (LK) yang berisi langkah penyelidikan tentang jenis kenampakan buatan di Indonesia serta kelebihan dan kekurangan pembangunan kenampakan buatan. Selanjutnya, siswa mendapatkan sumber informasi berupa bahan bacaan yang berisi kenampakan buatan di Indonesia serta kelebihan dan kekurangan pembangunan kenampakan buatan. Dari sumber tersebut siswa mengelompokkan jenis kenampakan buatan di Indonesia serta kelebihan dan kekurangan pembangunan kenampakan buatan dengan tepat sesuai kolom dalam LK. Pada saat kegiatan ini berlangsung, terlihat bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan saat menentukan jenis kenampakan buatan di Indonesia serta kelebihan dan kekurangan pembangunan kenampakan buatan dan menjawab pertanyaan khusus (pendalaman materi) pada setiap jenis kenampakan buatan di Indonesia serta kelebihan dan kekurangan pembangunan kenampakan buatan. Oleh karena itu, peneliti memancing siswa lain dengan pertanyaan dan penjelasan siswa itu sendiri. Setelah guru memberikan pertanyaan, salah satu siswa diminta untuk menjelaskan jawabannya. Peneliti kemudian meminta siswa tersebut untuk menjelaskan kepada siswa lain yang masih mengalami kesulitan, siswa sudah tidak malu memberikan penjelasan pada temannya (bersahabat/komunikatif) dan diperjelas oleh peneliti.

1. Tahap menyiapkan laporan akhir.

Pada opsi ini, guru membimbing siswa menghimpun data yang berasal dari jawaban siswa. Jawaban tersebut dihimpun menjadi beberapa pernyataaan yang dipersempit, sehingga data yang terkumpul tidak keluar dari materi ajar, tetapi tetap dalam satu lingkup permasalahan utama. Pada opsi ini, siswa mengikuti petunjuk guru cara menghimpun data. Beberapa siswa sudah tidak kebingungan dengan cara ini karena sudah terlatih dengan pertemuan di siklus I. Meskipun demikian, penghimpunan data masih tetap dengan panduan dan bimbingan peneliti. Pernyataan hasil himpunan data diteliti bersama-sama apakah sudah mencakup keseluruhan data setiap kelompok atau masih ada uang kurang, maka peneliti meminta masing-masing kelompok untuk memeriksa ulang pernyataan tersebut dan membandingkan dengan kumpulan jawabannya.

1. Tahap menyajikan laporan.

Sama seperti pada opsi membuat kesimpulan pada pertemuan II Siklus I, semua kelompok menyampaikan kesimpulannya dengan bahasa kelompoknya, dan selanjutnya dipadatkan oleh guru dalam bahasa yang sederhana dan mudah diterima oleh siswa dan dicatat di buku catatan masing-masing.Tahap akhir dari bagian inti ini adalah tahap konfirmasi. Pada tahap ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa berupa soal secara mencongak, dengan tujuan siswa tidak merasa terbebani harus selalu mengerjakan soal. Selain itu, ini dilakukan untuk menghemat waktu. Pada kegiatan ini, sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa dengan soal mencongak. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berani mengacungkan tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.Memasuki bagian akhir pembelajaran, siswa mengikuti tahap akhir dari model Group Investigation yaitu tahap evaluasi. Siswa secara individu diminta mengerjakan tes yang terdiri dari 5 soal dengan jawaban yang singkat (soal tes dapat dilihat pada halaman lampiran). Tes ini merupakan tes akhir pertemuan I. Pada saat mengerjakan tes, siswa sudah tidak kehilangan banyak waktu. Hal ini disebabkan KBM sudah terkondisi dengan baik. Siswa dari kelas lain telah dikondisikan oleh guru lain. tujuan pengkondisian inipun juga untuk memberikan latihan karakter bersahabat/komunikatif. Dengan berakhirnya pengerjaan tes ini, maka pelaksanaan pertemuan I siklus II dianggap telah selesai.

**Pertemuan II**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 April 2024 mulai pukul 10.00-11.30 WIB. Tujuan dari pertemuan II adalah siswa dapat memahami, menganalisa, memberikan contoh bentuk pembagian waktu di Indonesia. Pada pertemuan II ini kegiatan pembelajaran ini akan dilakukan dalam tiga bagian kegiatan yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian inti akan dilaksanakan dengan langkah pada model *Group Investigation* yang meliputi Tahap mengidentifikasi topik dan pengelompokan, Tahap merencanakan penyelidikan kelompok, Tahap melaksanakan penyelidikan, Tahap menyiapkan laporan akhir, Tahap menyajikan laporan, Tahap evaluasi yang melibatkan tahap eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi.

Kegiatan pada bagian awal dimulai peneliti dengan memberikan apersepsi kepada siswa. Peneliti membimbing siswa untuk mengingat kembali tentang jenis kenampakan buatan di Indonesia serta kelebihan dan kekurangan pembangunan kenampakan buatan. Apersepsi dilakukan peneliti dengan memberikan beberapa soal yang harus dijawab siswa secara lisan.Bagian kedua dari kegiatan pembelajaran adalah bagian inti yang terbagi lagi menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketiga tahapan ini memuat opsi dalam model pembelajaran *Group Investigation*. Pada tahap eksplorasi, guru bertanya dengan pertanyaan yang mengantarkan siswa mengidentifikasi topik dan pengelompokan permasalahan yang sesuai dengan materi dan dibuat rencana penyelidikan kelompok. Siswa cukup antusias dengan kegiatan ini, hal ini terlihat dengan cukup bersemangat dalam mengidentifikasi topik dan pengelompokan permasalahan serta membuat rencana penyelidikan kelompok.Sebelum memasuki tahap elaborasi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya bila ada hal yang belum dimengerti. Pada kesempatan ini siswa terbiasa berani mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, siswa dengan bantuan peneliti, diminta untuk duduk bersama sesuai dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Pada tahap elaborasi ini memuat tiga model pembelajaran *Group Investigation*, yaitu Tahap melaksanakan penyelidikan, Tahap menyiapkan laporan akhir, dan Tahap menyajikan laporan dengan presentasi.

1. Tahap melaksanakan penyelidikan.

Sama dengan pertemuan I Siklus II. Pada opsi ini, peneliti membimbing siswa untuk melaksanakan langkah kerja yang telah disusun oleh guru, mengingat *Group Investigation* yang diberikan merupakan *Group Investigation* yang tidak sepenuhnya murni melainkan terbimbing. Siswa dengan antusias membaca langkah kerja dan berusaha melaksanakan langkah kerja. Peneliti terlebih dahulu membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi langkah penyelidikan tentang bentuk pembagian waktu di Indonesia. Selanjutnya, siswa mendapatkan sumber informasi berupa bahan bacaan yang berisi Teks Cerita Fabel. Pada saat kegiatan ini berlangsung, siswa tidak mengalamai kesulitan berarti karena materi ini sangat mudah dipahami siswa. Pertanyaan khusus (pendalaman materi) dapat dijawab dengan mudah oleh siswa. Setelah guru memberikan pertanyaan, salah satu siswa diminta untuk menjelaskan jawabannya. Peneliti kemudian meminta siswa tersebut untuk menjelaskan kepada siswa lain yang masih mengalami kesulitan, siswa sudah tidak malu memberikan penjelasan pada temannya (bersahabat/komunikatif) dan diperjelas oleh peneliti.

1. Tahap menyiapkan laporan akhir.

Pada opsi ini, guru membimbing siswa menghimpun data yang berasal dari jawaban siswa. Jawaban tersebut dihimpun menjadi beberapa pernyataaan yang dipersempit, sehingga data yang terkumpul tidak keluar dari materi ajar, tetapi tetap dalam satu lingkup permasalahan utama. Pada opsi ini, siswa mengikuti petunjuk guru cara menghimpun data. Beberapa siswa sudah tidak kebingungan dengan cara ini karena sudah terlatih dengan pertemuan di siklus I. Meskipun demikian, penghimpunan data masih tetap dengan panduan dan bimbingan peneliti. Pernyataan hasil himpunan data diteliti bersama-sama apakah sudah mencakup keseluruhan data setiap kelompok atau masih ada uang kurang, maka peneliti meminta masing-masing kelompok untuk memeriksa ulang pernyataan tersebut dan membandingkan dengan kumpulan jawabannya.

1. Tahap menyajikan laporan.

Opsi ini bersamaan dengan opsi menghimpun data. Siswa menghimpun data dan menganalisisnya bersama dengan teman sekelompoknya dibantu penjelasan cara menganalisis oleh guru. Siswa dipantau bagaiamana sikap Bersahabat/Komunikatif terhadap teman sekelompoknya yang masih belum memahami dan mencatatnya dalam catatan lapangan. Sama dengan pertemuan I siklus II, siswa sangat antusias dan saling sharing untuk menganalisis sekaligus dalam membuat analisis data. Sebagian besar kelompok sudah menganalisis data dengan benar. Muatan materi yang dipakai dalam pertemuan ke I lebih mudah didukung sumber informasi siswa yang lebih lengkap dan konkrit dengan contoh. Jawaban-jawaban yang sudah terhimpun, didiskusikan dan disesuaikan dengan sumber yang benar. Saat siswa bersama dengan kelompoknya untuk menganalisis, peneliti berkeliling untuk memeriksa hasil analisis siswa serta memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini, peneliti mendapati sebagian besar kelompok sudah menyelesaikan analisis, sehingga peneliti kemudian meminta kelompok yang sudah selesai menjadi fasilitator bagi teman kelompok lain, pada saat itu dipantau dengan catatan lapangan bagaimana perkembangan karakter.

Semua kelompok menyampaikan kesimpulannya dengan bahasa kelompoknya, dan selanjutnya dipadatkan oleh guru dalam bahasa yang sederhana dan mudah diterima oleh siswa dan dicatat di buku catatan masing-masing.

Memasuki kegiatan akhir, siswa diminta untuk mempersiapkan diri mengerjakan tes. Tes ini merupakan tes akhir dari pertemuan 2 siklus II. Tes terdiri dari 5 soal. (soal dapat dilihat pada halaman lampiran). Pada saat mengerjakan soal tes ini, siswa sudah tidak lagi mendapat gangguan dari siswa kelas yang lain. Tes akhir siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 2 April 2024. Pengerjaan soal ini sekaligus menandai akhir siklus II.

1. **Observasi tindakan II**
2. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran

Sama seperti tindakan I, observasi dalam penelitian ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan masing-masing pertemuan adalah tiga jam pelajaran. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 April 2024, dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 April 2024. Observer melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Rekap hasil observasi dapat dilihat pada lampiran.

1. Secara umum, observer menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik. Kekurangan yang ada pada siklus I telah berhasil diperbaiki pada siklus II. Siswa sudah terbiasa dengan kelompok campuran (laki-laki dan perempuan dalam satu kelompok). Hal ini terlihat dari kerjasama yang ditunjukkan oleh setiap anggota kelompok. Setiap ada diskusi kelompok mereka bekerjasama dengan baik untuk menjadi yang pertama menyelesaikan tugas dari peneliti. Selain itu juga sudah tidak terlihat anggota kelompok yang dianggap paling pintar yang bekerja sendiri. Mereka juga semakin terlihat terbiasa untuk bertanya kepada sesama anggota kelompok bila ada hal yang tidak mengerti, belajar dengan bantuan media, juga belajar dengan opsi-opsi pada model pembelajaran Group Investigasi.

Catatan lapangan Selama pelaksanaan pembelajaran, observer memberikan catatan lapangan sebagai berikut.

**Ringkasan Catatan Lapangan Siklus II**

**Ringkasan Catatan Lapangan Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan ke-** | **Observer** | **Catatan Lapangan** |
| 1 | 1 | * Kegiatan kelompok sudah lancar * Guru sudah memberikan penguatan secara verbal * Siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya yang lain * Guru sudah tidak terlalu membantu siswa |
| 2 | 1 | * Kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif * Siswa sangat antusias belajar dan mulai mengurangi kecenderungan bertanya pada guru * Diskusi kelompok sudah baik * Guru hanya mengamati dan sangat sedikit memberi bantuan pada siswa saat presentasi. |

1. Hasil Observasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Observasi terhadap hasil belajar siswa di ukur melalui hasil pengerjaan tes akhir siklus. Tes II ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 April 2024. Tes ini merupakan tes akhir dari pelaksanaan siklus II. Hasil dari tes II ini secara ringkas dapat disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 4. Rekap hasil Pengerjaan Tes II**

|  |  |
| --- | --- |
| Tes II | Banyak siswa |
| Siswa yang tuntas belajar | 27 |
| Siswa yang belum tuntas belajar | 6 |

Dari tabel di atas terlihat bahwa 27 atau 81,82% siswa telah mampu memenuhi kriteria keberhasilan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara sisanya, 6 atau 18,18% siswa, belum memenuhi kriteria keberhasilan belajar. Dengan demikian, hasil ini telah mampu memenuhi kriteria keberhasilan belajar yang ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada tindakan yang berikutnya.

**d. Refleksi tindakan II**

Paparan data dan observasi pada siklus II dapat memberikan gambaran bahwa model pembelajaran Group Investigasi dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama dalam membantu meningkatkan kebersamaan, pendukung karakter sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah mampu memenuhi kriteria keberhasilan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selama dilakukan penelitian, baik tindakan I maupun tindakan II, peneliti mencatat beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

1. Siswa tidak terbiasa dengan kelompok campuran (kelompok yang terdiri dari laki-laki dan perempuan), sehingga pada siklus I siswa kurang dapat memaksimalkan kegiatan diskusi kelompok.
2. Pada siklus II siswa telah dapat lebih mengoptimalkan diskusi kelompok, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan aspek Bersahabat/Komunikatif dan penemuan informasi dari berbagai sumber dengan lebih baik.
3. Siswa lebih menyukai belajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* dalam kegiatan belajarnya.
4. Siswa akan mudah belajar jika diberikan sedikit materi di awal kegiatan kemudian dilanjutkan dengan latihan keterampilan.
5. Siswa lebih termotivasi untuk belajar jika diberikan penguatan baik secara lisan, tulisan maupun pemberian hadiah.

**Pembahasan**

1. **Pembentukan Karakter Melalui Penerapan Model Group Investigasi Materi Teks Cerita Fabel sesuai dengan Struktur Teks Pada Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Pakisaji Kabupaten Malang.**

Temuan pada kegiatan pembelajaran di siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran Group Investigasi sudah berjalan dengan cukup baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran Group Investigasi ini dilaksanakan dengan tahapan mengidentifikasi topik dan pengelompokan, merencanakan penyelidikan kelompok, melaksanakan penyelidikan, menyiapkan laporan akhir, menyajikan laporan, evaluasi.

Pada tahap eksplorasi, guru bertanya dengan pertanyaan yang mengantarkan siswa mengidentifikasi topik dan pengelompokan permasalahan yang sesuai dengan materi dan dibuat rencana penyelidikan kelompok. Siswa dibimbing untuk menggali kembali pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Proses pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelas dan tanya jawab. Pada tahap ini terlihat bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam memberikan jawaban. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Hudojo (2005: 119) bahwa keterampilan didasarkan pada pemahaman dan latihan yang cukup. Hal ini karena siswa kurang cermat dalam memahami soal yang diberikan oleh peneliti, disamping siswa juga kurang dapat menggali kembali materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Selain itu sebagian besar siswa masih bergantung kepada peran guru, sehingga pada saat proses pembelajaran mereka terlihat pasif.

Pada tahap selanjutnya, tahap elaborasi dilaksanakan kegiatan yang sesuai dengan opsi dalam model Group Investigasi, yaitu Tahap melaksanakan penyelidikan, Tahap menyiapkan laporan akhir, dan Tahap menyajikan laporan. Pada opsi pertama yaitu Tahap melaksanakan penyelidikan, peneliti membimbing siswa untuk melaksanakan langkah kerja yang telah disusun oleh guru, mengingat Group Investigasi yang diberikan merupakan Group Investigasi yang tidak sepenuhnya murni melainkan terbimbing. Siswa dengan antusias membaca langkah kerja dan berusaha melaksanakan langkah kerja. Peneliti terlebih dahulu membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi langkah penyelidikan tentang bentuk pembagian waktu di Indonesia. Selanjutnya, siswa mendapatkan sumber informasi berupa bahan bacaan yang berisi bentuk pembagian waktu di Indonesia. Pada saat kegiatan ini berlangsung, siswa tidak mengalamai kesulitan berarti karena materi ini sangat mudah dipahami siswa. Pertanyaan khusus (pendalaman materi) dapat dijawab dengan mudah oleh siswa. Setelah guru memberikan pertanyaan, salah satu siswa diminta untuk menjelaskan jawabannya. Peneliti kemudian meminta siswa tersebut untuk menjelaskan kepada siswa lain yang masih mengalami kesulitan, siswa sudah tidak malu memberikan penjelasan pada temannya (bersahabat/komunikatif) dan diperjelas oleh peneliti.

Opsi berikutnya adalah Tahap menyiapkan laporan akhir. Pada opsi ini, guru membimbing siswa menghimpun data yang berasal dari jawaban siswa. Jawaban tersebut dihimpun menjadi beberapa pernyataaan yang dipersempit, sehingga data yang terkumpul tidak melebar kemana-mana, tetapi tetap dalam satu lingkup permasalahan utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2007: 201 – 205) yaitu “Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran ini mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan”.

Opsi selanjutnya adalah Tahap menyajikan laporan. Dalam hal ini Jawaban-jawaban yang sudah terhimpun, didiskusikan dan disesuaikan dengan sumber yang benar. Saat siswa bersama dengan kelompoknya untuk menganalisis, peneliti berkeliling untuk memeriksa hasil analisis siswa serta memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Pada kegiatan ini, peneliti mendapati sebagian besar kelompok sudah menyelesaikan analisis, sehingga peneliti kemudian meminta kelompok yang sudah selesai menjadi fasilitator bagi teman kelompok lain, pada saat itu dipantau dengan catatan lapangan bagaimana perkembangan karakter”. Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2007: 201 – 205) yaitu “Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan”.

Keseluruhan siklus menyatakan bahwa semua kelompok menyampaikan kesimpulannya dengan bahasa kelompoknya, dan selanjutnya dipadatkan oleh guru dalam bahasa yang sederhana dan mudah diterima oleh siswa dan dicatat di buku catatan masing-masing. Hal ini diperkuat dengan pendapat Wina Sanjaya (2007: 201 – 205) yaitu “untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan”.

Pada tahap terakhir, tahap konfirmasi, siswa diuji pengetahuannya tentang apa yang telah mereka pelajari pada hari itu. Siswa diberikan soal secara mencongak dengan harapan bahwa siswa tidak merasa terbebani dengan pengerjaan soal yang selalu menggunakan pensil dan kertas, serta untuk menghemat waktu. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Hudojo (2005: 120) bahwa aktivitas latihan yang efektif sangat menghemat waktu dengan syarat asalkan bahannya bermakna bagi siswa.

Temuan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 mendasari tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus II dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan pada rencana pembelajaran, yaitu dengan berusaha mengoptimalkan kegiatan diskusi, penyempurnaan opsi dalam model pembelajaran Group Investigation, serta pemberian penguatan baik berupa lisan, tulisan, maupun pemberian hadiah atas keberhasilan siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, akan dioptimalkan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti. Seperti halnya siklus I, kegiatan pada siklus II ini, dilaksanakan dengan tahap eksplorasi, elaborasi, serta konfirmasi yang memuat langkah dalam model pembelajaran Group Investigasi.

Pada tahap eksplorasi, siswa dibimbing untuk mengidentifikasi topik dan pengelompokan permasalahan yang sesuai dengan materi dan dibuat rencana penyelidikan kelompok. Pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab dan diskusi kelas. Siswa dibimbing untuk mengingat kembali materi pada siklus I dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara mencongak. Tahap selanjutnya, tahap elaborasi, dilaksanakan kegiatan Tahap melaksanakan penyelidikan, Tahap menyiapkan laporan akhir, dan Tahap menyajikan laporan.

Secara umum penjelasan masing-masing opsi sama dengan siklus I, namun pada siklus II, sebagian besar kegiatan dilakukan dengan diskusi secara berkelompok. Pembelajaran dengan diskusi kelompok dilakukan dalam kelompok kecil yang heterogen dengan tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukayati (2003: 8) bahwa banyaknya anggota kelompok yang relatif kecil dalam kelompok akan membuat siswa aman mengemukakan pendapat dan temuan-temuannya dibandingkan dalam 1 kelas. Selain itu pada tahap ini peneliti juga melakukan pendampingan terhadap diskusi yang dilakukan oleh siswa.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah konfirmasi. Pada tahap ini, siswa diuji kembali pengetahuannya tentang materi yang baru saja dipelajari. Siswa diberikan soal secara mencongak. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan dari siswa yang lain. Sementara dua siswa yang berhasil menjawab benar soal cerita yang diberikan oleh peneliti diberikan penghargaan berupa hadiah. Hal ini sesuai dengan pemikiran Hudojo (1988:138-139) yang menyatakan bahwa salah satu teknik pertanyaan yang dapat diberikan adalah teknik bertanya untuk penguatan baik itu secara verbal maupun secara non-verbal. Teknik bertanya penguatan secara verbal merupakan motivasi agar peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang kita kehendaki, serta untuk mengembangkan ide atau jawaban dari peserta didik itu sendiri. Biasanya diberikan dalam ucapan atau kata-kata pujian terhadap keberhasilan siswa. Sedangkan teknik bertanya penguatan non-verbal biasanya dilakukan dengan memberikan isyarat seperti anggukan, senyuman atau mengacungkan ibu jari. Dengan penguatan yang tepat, maka siswa merasa mendapatkan penghargaan atas apa yang sudah dilakukan. Dari penghargaan tersebut akan menambah motivasi untuk menyelesaikan setiap permasalahan dengan tepat. Selain penghargaan karena siswa dapat menjawab dengan tepat, penghargaan juga diberikan kepada seluruh siswa yang telah bekerjasama dengan baik. Hal ini merupakan indikasi berkembangnya karakter bersahabat/komunikatif pada siswa sejalan dengan tujuan model pembelajaran Group Investigasi yaitu mengembangkan kreatif dan inovasi serta kerjasama yang baik dari seluruh kelompok.

1. **Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pakisaji Kabupaten Malang Setelah Pembelajaran Dengan Model Group Investigasi Meningkat.**

Hasil belajar menunjukkan ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 60,61%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran pada siklus II memberikan ketuntasan belajar 81,82%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut telah mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 75%. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Group Investigation memberikan hasil yang meningkat pada siklus II. Hal ini sesuai dengan keterangan tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & McTaggart (dalam Arikunto, 2006: 97) yaitu Tahap penelitian tindakan kelas di atas dilampaui secara siklus. Masing-masing siklus tiga kali pertemuan. Pada siklus pertama dibuat rencana tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus pertama dapat berlanjut pada tahap kedua jika rata-rata skor keseluruhan pertemuan pada siklus pertama mencapai 70. Siklus akan terus berlanjut hingga rata-rata skor pada siklus tertentu mencapai skor 75.

Nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat lebih dari 75 dan ketuntasannya mencapai 81,82%, hal ini memberi makna bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia telah mencapai ketuntasan dan selesai pada siklus II sesuai dengan keterangan alur Penelitian Tindakan Kelas diatas.

1. **Penerapan Model Pembelajaran Group Investigasi Dapat Membentuk Karakter**

Secara umum, pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan telah berjalan dengan cukup baik. Dari segi proses yang menitikberatkan pada ketercapaian opsi-opsi model pembelajaran Group Investigasi yang terintegrasi dengan karakter, telah memberikan perubahan aspek afektif siswa terutama kerjasama tanpa membeda-bedakan baik dari segi kualitas maupun kuantitas antar siswa. pemahaman siswa akan pentingnya sumber informasi yang mendukung analisa data dan kesimpulan, sudah mulai muncul pada siklus I dan II. Hal ini memperkuat ketuntasan secara afektif khususnya peningkatan karakter ditunjukkan dengan sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. (Zainuddin, 2012: 39). Indikasinya telah dipaparkan pada bab sebelumnya, salah satunya siswa mau memberikan bantuan pada temannya, siswa sudah berupaya saling bekerjasama, pada anggota kelompoknya, siswa menghargai guru, dan mau melaksanakan langkah-langkah model Group Investigation yang sudah dipersiapkan guru. Hal ini sesuai pendapat menurut Foerster (dalam Zainuddin, 2012), bahwa “Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi, karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah, dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur”.

**Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran Group Investigasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi cerita fabel di kelas VIII-C SMPN 1 Pakisaji Kabupaten Malang memberikan kontribusi yang baik terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi topik dan pengelompokan, merencanakan penyelidikan kelompok, melaksanakan penyelidikan, menyiapkan laporan akhir, menyajikan laporan, evaluasi menjadi lebih baik. Kemampuan yang baik ini mendukung aspek kognitif dan afektif siswa khususnya pembentukan karakter yang diimplementasikan dengan kerjasama antar siswa pada opsi-opsi model pembelajaran hal tersebut didukung dengan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Group Investigasi di kelas VIII-C SMPN 1 Pakisaji Kabupaten Malang dapat meningkat dengan memberikan hasil ketuntasan belajar 60,61% pada siklus I dan 81,82% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pembelajaran menggunakan model pembelajaran Group Investigasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-C SMPN 1 Pakisaji. Serta penerapan pembelajaran Group Investigasi dapat membentuk karakter menjadi lebih baik. indikasinya siswa saling membantu kepada teman yang membutuhkan, menolong teman yang meminta bantuan.

**Daftar Rujukan**

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*). Jakarta : PT. Bumi Aksara.

BSNP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Mata Pelajaran BAHASA INDONESIA Tingkat SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 1996. *Models of Teaching.* Boston : Allyn and Bacon.

Kasihani. 2009. *Model-model Pembelajaran.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Kunandar. 2018. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik, dan Implementasinya.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional* (*Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran* (*Berorientasi Standar Proses Pendidikan*). Jakarta : Prenada Media Group.

Sapriya. 2009. *Pendidikan BAHASA INDONESIA Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Setiono, Lilik. 2012. *Model Pembelajaran Tujuh Bintang*. (Online), (<http://lilik> setiono/wordpress.com/2012/08/12), diakses 24 Januari 2011.

Somantri, M. Numan. 2017. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan BAHASA INDONESIA*.Bandung:

Sukmadinata, Nana Syaodih.2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Penerbit: PT. Remaja Rosda Karya.

Supriya. 2009. *Pendidikan BAHASA INDONESIA: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya offset.

Suyanto, Kasiani, K., E. 2008. *Model Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

W. Gulo 2005. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Grasindo.

Winataputra, Udin, S., dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran BAHASA INDONESIA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zainuddin, M. 2012. Membentuk karakter anak melalui pendidikan BAHASA INDONESIA. Malang: UM Press.